

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan aktifitas yang dilaksanakan terstruktur dari awal sampai akhir penelitian, pada akhirnya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan penelitian. Secara umum ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal atau pertama yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Pada kegiatan awal penulis menyusun rancangan penelitian atau usulan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal hasil dari observasi yang dilakukan di tempat penelitian, pada tahap ini peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing yang kemudian disetujui dan selanjutnya dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang di pergunakan.

Selanjutnya setelah proposal disetujui, berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan maka penulis memilih keluarga yang berada di wilayah RT 04 RW 02 Desa Mekarsari, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut dengan karakteristik: 1) adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, 2) keluarga yang memiliki anak usia 4-8 tahun. Pada tahap persiapan ini juga penulis mempersiapkan pedoman wawancara dan pedoman observasi serta mempersiapkan surat izin penelitian demi kelancaran penelitian penulis selanjutnya.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan disini adalah tahap mengumpulkan data secara mendalam dari sumber data di lapangan berupa data mengenai proses, hasil dan pengaruh pola asuh yang dapat memicu kekerasan pada anak. Dengan pedoman yang telah dimiliki penulis yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah dibuat pada tahap persiapan penulis mengenal objek. Pedoman wawancara yang dibuat telah disetujui sebelumnya oleh dosen pembimbing.

3.1.3 Tahap pelaporan

Dalam tahap pelaporan ini penulis melakukan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang telah diperoleh agar memperoleh keabsahan data atau dikenal dengan kegiatan triangulasi. Hal yang dilakukan adalah mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari informan. Tujuannya agar dapat membandingkan informasi yang diperoleh perihal jaminan kebenarannya. Selain itu dalam tahap ini dilakukan perbandingan antara hasil observasi dengan informasi yang didapatkan dari orang lain yaitu tokoh masyarakat.

Penulis menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu hasil observasi dan wawancara. Setelah penyusunan laporan ini maka akan didapat hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan subjek penelitian yang diminta peneliti untuk memberi informasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan keterangan yang akurat sesuai dengan fakta dan kebenaran. Penelitian ini mengambil subjek penelitian terhadap 5 keluarga yang melakukan kekerasan pada anak serta satu orang tokoh masyarakat untuk mencari data perbandingannya. Adapun karakteristik yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua yang memiliki anak usia dini pada rentan usia $4 \leq 8$ tahun.
- b. Orang tua yang bertempat tinggal di wilayah RT 04 RW 02 Desa Mekarsari
- c. Satu orang tokoh masyarakat
- d. Bersedia di wawancara

Berikut merupakan identitas keluarga yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama Ibu	Nama Anak	Kode subjek penelitian	Pendidikan		Pekerjaan		Usia Anak
				Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
1.	LK	H	O1	SD	SMP	BURUH	IRT	7
2.	AY	N	O2	SD	SD	BURUH	IRT	5
3.	YR	P	O3	SMA	SMP	DAGANG	DAGANG	6
4.	DPB	F	O4	SMA	SMA	KARYAWAN SWASTA	IRT	8
5.	HM	A	O5	SMA	SMP	BURUH	KARYAWAN SWASTA	6

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kampung Sirna Syukur RT 04 RW 02 Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang, dengan pertimbangan dipilihnya lokasi penelitian karena terdapat orang tua yang sering memarahi anak di depan umum serta orang tua yang sering mengeluarkan kata-kata kasar pada anak.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan hal yang sangat diperlukan. Untuk menemukan data diperlukan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan Triangulasi

3.3.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Untuk itu fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah pada: 1) persepsi orang tua tentang nilai anak, 2) pola asuh orang tua yang dapat memicu kekerasan anak, 3) faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak. Wawancara tersebut dilakukan kepada orang tua anak (ibu) serta satu orang tokoh masyarakat.

Pedoman wawancara sendiri digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penerapan pengembangan disesuaikan dengan keadaan perkembangan data. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara semiterstruktur dan bersifat terbuka, hal tersebut dilakukan untuk menghindari serta menutupi kelemahan suatu teknik wawancara. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara ini dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinannya sendiri

Sumber data dalam wawancara ini adalah lima orang tua serta tokoh masyarakat. Berikut adalah jadwal melakukan kegiatan wawancara

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Wawancara

Tanggal	Waktu	O1	O2	O3	O4	O5	T	Tempat	Aspek
Sabtu, 24 Maret 2018	13.00- 14.30	√						Rumah masing- masing informan	Pola asuh orang tua dan bentuk kekerasan anak
	14.45- 16.00		√						
Minggu, 25 Maret 2018	09.00- 10.30			√				Rumah informan	Pola asuh orang tua dan bentuk kekerasan anak
Senin, 20 Agustus 2018	09.00- 10.00			√				Rumah masing- masing informan	Faktor pemicu kekerasan anak
	11.00- 12.00		√						
	14.00- 15.00	√							

Tanggal	Waktu	O1	O2	O3	O4	O5	T	Tempat	Aspek
Sabtu, 20 Oktober 2018	08.00-10.00				√			Rumah masing-masing informan	Pola asuh orang tua dan bentuk kekerasan anak
	19.00-20.00					√			
Minggu, 21 Oktober 2018	14.00-16.00				√	√		Rumah informan O5	Faktor pemicu anak
Jumat, 26 Oktober 2018	08.00-09.00				√			Rumah masing-masing informan	Persepsi orang tua tentang nilai anak
	13.30-15.00						√		
	19.00-20.00					√			
Sabtu, 03 November 2018	12.00-16.00	√	√					Rumah peneliti	Persepsi orang tua tentang nilai anak
Senin, 05 November 2018	16.00-17.00			√				Rumah informan	Persepsi orang tua tentang nilai anak
Rabu, 28 November 2018	13.30-15.00						√	Rumah informan	Gambaran masyarakat secara umum

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

3.3.2 Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dimaksudkan untuk mengumpulkan data dimana peneliti melibatkan diri secara aktif, mengamati secara langsung dan mencatat informasi mengenai kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, sehingga mengetahui secara langsung aktivitas dan interaksi orang tua dengan anaknya. Peneliti mengamati secara langsung objek penelitiannya dengan menggunakan seluruh alat indranya.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Berikut tabel jadwal kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Observasi

Tanggal Observasi	Waktu Observasi	O1	O2	O3	O4	O5	Bentuk Kekerasan
Minggu, 21 Oktober 2018	13.00-15.00					√	Kekerasan fisik dan kekerasan psikis
Senin, 22 Oktober 2018	10.00-12.30		√				Kekerasan verbal
	17.30-18.30	√					Kekerasan verbal
Rabu, 24 Oktober 2018	11.00-12.30				√		Kekerasan fisik
	17.30-18.30			√			
Minggu, 28 Oktober 2018	08.30-11.00				√		Kekerasan verbal dan fisik Kekerasan fisik
	13.30-15.00					√	
Selasa, 6 Nobeber 2018	06.00-07.00		√				Kekerasan fisik
	11.30-12.30			√			Kekerasan verbal
Rabu, 7 November 2018	14.00-16.00	√					Kekerasan fisik

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2018)

3.3.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 330-331) menjelaskan bahwa triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: a) triangulasi teknik: pengumpulan data dengan

bermacam-macam cara pada sumber yang sama; b) triangulasi sumber: pengumpulan data yang menggunakan satu cara pada bermacam-macam sumber data.

Sementara itu Susan (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 241) menyatakan bahwa “triangulasi tidak menentukan, kebenaran tentang beberapa fenomena sosial, tetapi triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang pernah diselidiki”.

Denga triangulasi data ini diharapkan data yang diperoleh peneliti lebih valid. Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian disini menggunakan teknik observasi secara terang-terangan dan tersamar serta wawancara semiterstruktur untuk sumber data yang sama secara serempak. Dan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fakta dan fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif yang memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subyek terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam memahami lingkungan sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan oleh informan salah, karena tidak sesuai dengan teori dan hukum.

3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut Surakhmad (1994, hlm. 99) menjelaskan bahwa “mengolah data yaitu suatu usaha yang konkrit untuk membuat data itu bicara. Analisis data berkaitan erat dengan satuan dan kategorisasi yang analog dengan variabel dalam penelitian kualitatif”.

Pengolahan dan analisis dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (*interview*), catatan lapangan

(*hasil observasi*) dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 91) “analisis data secara umum mengikuti langkah-langkah berikut yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian laporan terperinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan, lebih mudah digolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran menjadi lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah penulis untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013) “reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Bagi peneliti yang baru melakukan reduksi data, mereka dapat mendiskusikan penelitiannya kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Sehingga dapat mereduksikan data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan

3.4.2 Display Data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data guna melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Agar penulis tidak tergelincir dalam pengambilan kesimpulan yang terlihat memihak dan tidak berdasar, maka penulis akan mengadakan klasifikasi data dan memberikan penggolongan kembali sesuai fokus masalahnya berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan dan pedoman wawancara untuk orang tua.

3.4.3 Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini berjudul “Perilaku Kekerasan Dalam Pengasuhan Terhadap Anak Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Di Dalam Keluarga”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam mencari dan menggali informasi secara mendalam. Alasannya karena peneliti ingin mengetahui pola asuh yang diterapkan dimasyarakat sehingga dapat memicu kekerasan pada anak di kampung Sirna Syukur RT 04 RW 02 Desa Mekarsari. Sebelumnya peneliti juga telah diberikan ijin oleh pihak-pihak terkait antara lain pemerintahan desa setempat, ketua RT dan RW setempat serta lima keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi dengan subyek yang diteliti antara lain 5 orang tua yang memiliki anak usia 4-8 tahun. Peneliti menggunakan teknik observasi, dimana observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara melihat langsung pola asuh yang diterapkan oleh

orang tua sehingga dapat memicu kekerasan pada anak. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua. Dalam proses wawancara sendiri, peneliti mencoba menggali lebih dalam mengenai perilaku kekerasan terhadap anak dalam pengasuhan orang tua melalui wawancara semiterstruktur, alasannya adalah jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat untuk mengetahui gambaran umum tentang masyarakat disana. Terakhir peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi ini yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari subyek penelitian yaitu dari wawancara dan observasi serta *crosscheck* dengan tokoh masyarakat.

Peneliti meyakini bahwa tidak adanya dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan dijaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti.